

**PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KEPUTIHAN
FISIOLOGIS DAN PATOLOGIS DI PUSKESMAS SUMBANG II
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2010**

Afri Julianingsih, Maya Safitri, Indri Heri S
Prodi Kebidanan D III STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Background: The problem of whiteness is a problem that has long been a problem for women. In a world of ever experiencing vaginal discharge about 75%. In Indonesia the number of affected WUS whiteness as much as 23.53 million people, in the District Donates likelihood of discharge as much as 11 669 people.

Objective: To determine the knowledge overview of women of childbearing age about the physiological and pathological whiteness in Puskesmas Sumbang II District Banyumas.

Methods: This research method is quantitative descriptive based on primary data taken using a questionnaire with a sample size 87. The sampling technique accidental sampling.

Results: Respondents have less knowledge about the physiological and pathological vaginal discharge most that 33 respondents (37.9%). Most respondents have SMP / MTs / equal and have sufficient knowledge as much as 50%. Most of the respondents who obtained the information from a friend and as much as 44.7% of them have less knowledge. Most respondents have a life of 20-29 years and 36.8% of them have less knowledge. Most respondents have jobs IRT and 52.5% of them have less knowledge about the physiological and pathological vaginal discharge. And all respondents experiencing vaginal discharge as many as 87 respondents (100%), of which 37.9% were mempuyai less knowledge.

Conclusion: Most of WUS in Puskesmas Sumbang II District Banyumas have less knowledge about the physiological and pathological vaginal discharge.

Keywords: Knowledge, WUS, Physiological vaginal discharge, vaginal discharge Pathological.

A. PENDAHULUAN

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*leukorea, fluor albus*) merupakan gejala keluarnya cairan dari vagina selain darah haid. Keputihan (*fluor albus*) ada yang fisiologik (normal) dan ada yang patologik (tidak normal). Keputihan tidak merupakan penyakit melainkan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita (Mansjoer, 2001).

Keputihan (*Fluor albus*) yang fisiologis tidak memberi dampak pada wanita selama jernih (bening), tidak berbau dan tidak terasa gatal dan dalam jumlah tidak berlebihan. Keputihan yang memberi dampak pada ibu yaitu keputihan yang patologis. Dengan adanya keputihan patologi ibu merasa tidak nyaman karena menunjukkan keluhan berbau busuk, gatal, vulva terasa seperti terbakar. Apabila keputihan tidak diobati maka infeksi dapat menjalar ke rongga rahim kemudian sampai ke indung telur dan akhirnya sampai ke rongga panggul. Banyak ditemukan wanita yang menderita keputihan yang kronik menjadi mandul (Jones, 2005).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Wanita Indonesia banyak yang mengalami keputihan karena hawa di tanah air lembab, sehingga mudah terinfeksi *candida albican*, penyebab keputihan sedangkan di Eropa hawanya kering sehingga presentase wanita yang mengalami keputihan lebih sedikit (Diar, 2009).

Jumlah wanita usia subur yaitu

wanita yang berusia (20-45 tahun) pada tahun 2010 di dunia sebanyak yang terkena keputihan sebanyak 2.376.530.000, sedangkan di Indonesia jumlah WUS yang terkena keputihan sebanyak 23.530.000, di Jawa Tengah yang terkena keputihan sebanyak 6.573.638, di Kabupaten Banyumas yang terkena keputihan sebanyak 385.077 dan di Kecamatan Sumbang kemungkinan terkena keputihan sebanyak 11.669 (Dinkes, 2010).

Berdasar penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Maret di Puskesmas Sumbang II terhadap 20 wanita usia subur, semuanya pernah mengalami keputihan. Sebanyak 15 responden (75%) tidak mengerti tentang jenis keputihan, gejala, cara pencegahan dan pengobatan karena menurut responden keputihan dianggap wajar dan tidak membahayakan.

Rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang organ reproduksi berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Untuk itulah sangat penting bagi wanita usia subur untuk mendapat pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan agar mereka tahu bagaimana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputihan yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat yang dipengaruhi oleh *personal hygiene* (Kasdu, 2008).

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Keputihan Fisiologis dan Patologi di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010”.

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena sosial yang terdapat pada masyarakat, dengan melihat kejadian dari fenomena tersebut yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka-angka dan persen (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010.

Penelitian menggunakan pendekatan *Study Cross Sectional*. yaitu studi epidemiologi yang mempelajari prevalensi, distribusi dengan cara mengamati karakteristik terkait kesehatan lainnya secara serentak pada individu-individu dari suatu populasi pada satu saat (Notoatmodjo, 2005).

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010. Jumlah populasi sebanyak 637 WUS.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan

rumus di bawah ini (Sugiyono, 2007)

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : tingkat kepercayaan / ketetapan yang diinginkan (0,1).

Pengambilan sampel adalah :

$$n = \frac{637}{1 + 637(0,1^2)}$$

$$n = \frac{637}{1 + 6,37}$$

n = 86,43 dibulatkan menjadi 87

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer adalah dengan cara membagikan kuesioner pada ibu yang sedang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sumbang II. Sebelum kuesioner dibagikan peneliti meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner kemudian terlebih dahulu dijelaskan cara pengisiannya. Setelah itu peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden kemudian dikumpulkan pada saat itu juga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data responden yang tercatat di register Puskesmas.

INSTRUMEN PENELITIAN

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Keputihan Fisiologis dan Patologi di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010, yang

dilakukan pada tanggal 19 - 24 Juni 2010 dengan jumlah 87 responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis	F	(%)
Baik	24	27,6
Cukup	30	34,5
Kurang	33	37,9
87	100	

Berdasar tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan pada kategori kurang tentang keputihan fisiologis dan patologis yaitu 33 responden (37,9%)

2. Gambaran pengetahuan WUS ter 39 keputihan fisiologis dan pato berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Pendidikan	f	(%)
SD/MI/Sederajat	18	20,7
SMP/MTs/Sederajat	48	55,2
SMA/MA/SMK/ /Sederajat	18	20,7
PT	3	3,4
87	100	

Berdasar tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebagian besar yaitu 48 responden (55,2%) mempunyai pendidikan SMP/ MTs/ Sederajat.

3. Gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Sumber Informasi	F	%
Media Massa	4	4,6
Media Elektronik	0	0
Tenaga Kesehatan	18	20,7
Kerabat Dekat	18	20,7
Media Poster	0	0
Teman	47	54
87	100	

Berdasar tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebagian besar yaitu 47 responden (54%) memperoleh informasi melalui teman.

- Gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan umur di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan umur di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 29 Tahun	57	65,5
30 – 40 Tahun	30	34,5
	87	100

Berdasar tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebanyak 57 responden (65,5%) mempunyai umur 20-29 tahun.

- Gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	59	67,8
Swasta	14	16,1
Wiraswasta	12	13,8
PNS	2	2,3
	87	100

Berdasar tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebagian besar responden sebanyak 59 responden (67,8%) mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

- Pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pengalaman di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pengalaman di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Pengalaman	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah mengalami	87	100
Tidak pernah mengalami	0	0
	87	100

Berdasar tabel 4.6. menunjukkan bahwa sebanyak 87 responden (100%) pernah mengalami keputihan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010 pembahasannya adalah sebagai berikut : Berdasar tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan pada kategori kurang tentang keputihan fisiologis dan patologis yaitu 33 responden (37,9%)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriyanti (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,7% responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang keputihan dan sebanyak 38,35 mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang keputihan di Dusun Tujuh Desa Bandar Khalipah Delli Serdang.

Kurangnya pengetahuan tentang keputihan fisiologis dan patologis disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, sumber informasi, budaya, umur, pekerjaan, pengalaman dan sosial ekonomi.

Berdasar tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebagian besar yaitu 48 responden (55,8%) mempunyai pendidikan SMP/MTs/Sederajat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil penelitian ini, dimana dari 3 orang yang

pengetahuannya baik berasal dari perguruan tinggi, semuanya mempunyai pengetahuan yang baik. Namun peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

1. Pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Berdasar tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebagian besar yaitu 47 responden (54%) memperoleh informasi melalui teman.

Sumber informasi dari teman, belum tentu bisa dipercaya meskipun lebih efektif, karena penyebaran informasinya dari mulut ke mulut. Sumber informasi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman bermacam-macam misalnya media massa, media elektronik, petugas kesehatan kerabat dekat, teman dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003).

Selain itu pada penelitian ini responden yang pengetahuannya baik, memperoleh informasi dari tenaga kesehatan (44,4%). Hal ini sesuai dengan pendapat Machfoed (2005) yang menyatakan bahwa sumber informasi yang dipandang paling baik atau paling dapat memberikan pencapaian informasi yang maksimal adalah melalui tenaga kesehatan. Sumber informasi ini dapat disebut juga dengan *presentational* media, karena selain dapat diindera dengan mata dan pendengaran sumber informasi ini memberikan tampilan wajah dan suara, serta menampilkan pula komunikasi tubuh (anggota tubuh). Kategori pesan dalam media dimasukkan dalam peran verbal dan

non verbal dalam komunikasi tatap muka. (Machfoed, 2005)

2. Gambaran pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan umur di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Berdasar tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebanyak 57 responden (65,5%) mempunyai umur 20-29 tahun.

Notoatmodjo (2003) yang mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Selain itu juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2001), juga mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

3. Pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Berdasar tabel 4.5. menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebagian besar responden sebanyak 59 responden (67,8%) mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di rumah

atau di luar rumah yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Selain itu pekerjaan dapat diartikan sesuatu yang dilakukan untuk dijadikan pokok penghidupan atau memenuhi kebutuhan hidup (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Afriansyah (2010) yang menyatakan bahwa di Indonesia persepsi masyarakat terhadap ibu rumah tangga cenderung merendahkan, hal ini berdasar survey UNESCO beberapa tahun lalu. Ibu rumah tangga masih dianggap sebagai sosok yang tidak memiliki pengetahuan yang luas juga keahlian yang signifikan. Pandangan-pandangan ini yang pada akhirnya berdampak pada sisi psikologis para ibu rumah tangga Indonesia, sehingga banyak ibu rumah tangga menganggap dirinya 'hanya seorang ibu rumah tangga'. Padahal, sebenarnya mereka merupakan sosok perempuan perkasa yang tidak pernah lelah untuk menghadapi, mengatur dan bertanggung jawab terhadap segala keperluan rumah tangga.

Pekerjaan umumnya kegiatan yang menyita waktu, makin giat seseorang bekerja makin besar kemungkinan mendapatkan informasi yang didapat, sedikit tingkat pengetahuan yang dimiliki sedangkan ibu tidak bekerja akan kurang mendapatkan informasi dari pihak lain (Nursalam dan Pariani, 2001).

4. Pengetahuan WUS tentang keputihan fisiologis dan patologis berdasarkan pengalaman di Puskesmas Sumbang II Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2010

Berdasar tabel 4.6. menunjukkan bahwa sebanyak 87 responden (100%) pernah mengalami keputihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cherin (2009) yang mengatakan bahwa pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan.

Sedangkan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmojo (2002) menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experient is the best teacher*). Pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. Psikologi Sosial. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhermi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran: EGC.
- Diar. 2009. *Menghindari dan Mencegah Keputihan*. Last update Juni 2009. URL : [http:// dechastore.com](http://dechastore.com). (Diakses 20 Maret 2010).
- Dinkes. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010*
- Dyhya. 2010. *Cara Mudah Mencegah Keputihan*. [http://dihyamd. wordpress. Com](http://dihyamd.wordpress.Com) / 2010/05/04/cara-mudah-mencegah-keputihan/.(Diakses 20 Maret 2010).
- Endang. 2003. *Kompikasi Keputihan pada wanita Indonesia*. <http://Www.Emedicine.Com> (diperoleh tanggal 18 Maret 2010)
- Eka. 2009. *Promosi Kesehatan pada Wanita Usia Subur*. <http://ekasarlina.blogspot.com/2009/10/promosi-kesehatan-pada-wanita-usia.html> (diakses pada tanggal 27 April 2010).
- Hidayat, Alimul. 2007. 5. *Metode penelitian kebida dan teknik analisis data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Jones. 2005. *Dasar-dasar Obstetri & Ginekologi*. Jakarta:Hipokrates.
- Kasdu, Dini.2008. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Notoatmodjo. Soekardjo. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansjoer, A., Triyanti, K.,Safitri, R.,

Wardhani, W., I., Setiwulon, W.
2001. *Kapita Selekta Kedokteran*.
Jakarta: Aesculapius.

Prawihardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka.

Rahma, (2006). *Perilaku Swamedikasi Menggunakan Obat Anti Jamur Vaginal ("Keputihan") Oleh Wanita*.
<http://rev.rileks.com>, (diakses pada tanggal 20 Maret 2010)

Widiawaty, (2006), *Keputihan pada Wanita*.
<http://www.journal.co.id> (diakses pada tanggal 5 Januari 2010)